

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengelolaan dan menggunakan *software SPSS 16.0*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019 baik secara parsial maupun simultan, serta variabel yang paling dominan mempengaruhi *Return On Asset* perbankan syariah.

#### **A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

##### **Perbankan Syariah di Indonesia**

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Permodalan bank dapat terlihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut Dendawijaya dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan setiap bank harus memiliki tingkat CAR minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana setiap kenaikan satu satuan dari CAR dapat menurunkan ROA Perbankan Syariah sebesar 0,135%. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan CAR akan menaikkan ROA sebesar 0,135%. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kecukupan modal dari perbankan

syariah sudah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad<sup>1</sup> bahwa modal memiliki kedudukan yang penting dan harus dipenuhi terutama oleh pendiri bank dan manajemen bank selama bank tersebut masih beroperasi.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal Perbankan Syariah sudah mencukupi sesuai dengan pendapat Dendawijaya<sup>2</sup> yang mengatakan bahwa Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank syariah mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan siap untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Medina dan Rina<sup>3</sup> yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Penelitian ini mendukung pendapat Pandia<sup>4</sup> bahwa keberhasilan suatu bank bukan didasarkan dari jumlah modal yang dimiliki melainkan bagaimana bank tersebut mengelola modal yang dimiliki sehingga dapat memperoleh pendapatan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwita<sup>5</sup>, Syamsurizal<sup>6</sup> yang menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan yang artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dimana semakin tinggi rasionya semakin tinggi pula likuiditas bank.

## **B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Rasio FDR yang sama dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal. 137.

<sup>2</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen...*, hal. 121.

<sup>3</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No. 1 Januari, 2018.

<sup>4</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hal. 28.

<sup>5</sup> Nurwita, *Analisis Pengaruh CAR...*, Vol. 2 No. 1, 2018.

<sup>6</sup> Syamsurizal, *Pengaruh Capital...*, Vol. 19 No. 2 Tahun 2016.

untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana setiap kenaikan satu satuan dari FDR dapat meningkatkan ROA Perbankan Syariah sebesar 0,318%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Umam<sup>8</sup> bahwa semakin tinggi nilai FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina dan Rina<sup>9</sup> yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati dan Khoiruddin<sup>10</sup> yang *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan syariah.

### **C. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**

*Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Finance* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

---

<sup>7</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen...*, hal. 121.

<sup>8</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan...*, hal. 256.

<sup>9</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR...*, Vol.2 No.1 Januari, 2018.

<sup>10</sup> Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, *Faktor-faktor Penentu...*, Jurnal Management Analysis, Vol. 4 No. 1 Tahun

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana setiap kenaikan satu satuan dari NPF dapat menurunkan ROA Perbankan Syariah sebesar 0,407%.

Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama, adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Karim dan Hanafia<sup>11</sup> bahwa Apabila *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan nilai rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat juga akan turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Fitria<sup>12</sup> dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

#### **D. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.

---

<sup>11</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR...*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.

<sup>12</sup>Dwi Hermawan dan Shimatul Fitria, *Pengaruh CAR...*, Diponegoro Journal of Management. Vol. 8 No. 1 Tahun 2019.

Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak.<sup>13</sup> Untuk memperoleh laba bank harus meningkatkan produktivitas dari dana pihak ketiga yang di kelola oleh bank itu sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi yang dilakukan, diperoleh bahwa DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana setiap kenaikan satu satuan dari DPK dapat menaikkan ROA Perbankan Syariah sebesar 0,786%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan.<sup>14</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra<sup>15</sup> dalam penelitiannya bahwa DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Muliawati dan Khoiruddin<sup>16</sup> yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 17

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Bank...*, hlm. 261.

<sup>15</sup> Mediansyah Putra, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah...*, (Skripsi. Universitas Sriwijaya 2016)

<sup>16</sup> Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, *Faktor-faktor Penentu...*, Jurnal Management Analysis, Vol. 4 No. 1 Tahun

### **E. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam menciptakan laba dengan mengefisienkan biaya yang dikeluarkan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung oleh bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank.

Berdasarkan uji-t dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dimana setiap kenaikan satu-satuan BOPO akan menurunkan pertumbuhan ROA perbankan syariah sebesar 0,952%, sebaliknya setiap penurunan satu-satuan BOPO akan meningkatkan pertumbuhan ROA perbankan syariah sebesar 0,952%.

Penelitian ini mendukung teori Pandia<sup>17</sup> yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien sehingga kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra<sup>18</sup> serta Hartini<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Apabila semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank tersebut sehingga keuntungan meningkat dan pertumbuhan aset juga meningkat. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yusuf<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

### **F. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional**

---

<sup>17</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hlm. 72.

<sup>18</sup> Mediansyah Putra, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah...*, (Skripsi. Universitas Sriwijaya 2016)

<sup>19</sup> Titin Hartini, *Pengaruh Biaya Operasional...*, Jurnal I-Finance, vol. 2 No. 1 Tahun 2016.

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf,

## **Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia**

Dalam penelitian ini, pengujian *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan Uji F (Anova) sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian kelima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.

Dari kelima variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), hal itu dapat dilihat dari tabel *coefficient* dalam tabel T yang menyatakan bahwa hasil uji parsial yang hasilnya paling tinggi yaitu variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Karena jika  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen dan hasil variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel

dengan nilai tertinggi diantara kelima variabel independen. Sehingga variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan variabel yang paling berpengaruh diantara kelima variabel independen tersebut.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,864 atau 86,4%, sehingga kesimpulannya adalah sebesar 86,4% variabel dependen (ROA) dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, kemudian sisanya sebesar 13,6% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan. Terdapat kemungkinan variabel dependen (ROA) dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model lain misalnya *Return on Invest*, *Net Profit Margin*, dan lain sebagainya. Dari penelitian ini dapat diketahui jika ke lima variabel penelitian ini memiliki pengaruh yang besar terhadap ROA perbankan syariah sehingga apabila salah satu dari kelima variabel berkurang maka ROA perbankan syariah juga akan mengalami penurunan.